

**NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM BUKU SISWA  
INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD/MI  
TEMA 7 KURIKULUM 2013**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**PRATAMA AL ASYAR**

**NIM. 1423305210**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pratama Al Asyar

NIM : 1423305210

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



**Pratama Al Asyar**

**NIM. 1423305210**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM BUKU SISWA INDAHNYA  
KERAGAMAN di NEGERIKU KELAS IV SD/MI TEMA 7 KURIKULUM  
2013**

Yang disusun oleh: Pratama Al Asyar NIM: 1423305210, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 15 bulan Februari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Munjin, M.Pd.I.

Zun Pamuji, M.Pd.I.

NIP. 19610305 1992031 003

NIP. 19830316201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125200003 2 001



Mengetahui :  
Bekas,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Pratama Al Asyar

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Pratama Al Asyar

NIM : 1423305210

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Buku Siswa Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 30 Januari 2021

Pembimbing,

  
Dr. H. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 19610305 1992031 003

**NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM BUKU SISWA INDAHNYA  
KERAGAMAN NEGERIKU KELAS IV SD/MI TEMA 7 KURIKULUM  
2013**

**PRATAMA AL ASYAR  
1423305210**

**Abstrak:** Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter. Berpedoman pada nilai-nilai karakter tersebut, beberapa diantaranya dikategorikan sebagai nilai-nilai cinta tanah air atau nasionalisme. Banyak budaya dan paham barat yang berpengaruh negatif dapat dengan mudah masuk dan diterima oleh bangsa Indonesia. Dengan terjadinya hal itu, maka akan terjadi akulturasi bahkan hilangnya kebudayaan dan kepribadian bangsa yang seharusnya menjadi jati diri bangsa. Berangkat dari problematika tersebut, penulis mengkaji mengenai nilai-nilai nasionalisme dalam Buku Siswa Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 dengan tujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai nasionalisme apa saja yang terkandung di dalam buku tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sementara berdasarkan objek kajian, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Kemudian, penyajian datanya dalam bentuk deskripsi dan tabel supaya mudah dipahami. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dalam buku “Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013” memuat nilai-nilai nasionalisme berupa: (a) bangga sebagai bangsa Indonesia dengan indikator: bangga dengan apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, ikut serta memajukan perkembangan Indonesia dan menjaga perdamaian serta ketertuaan Negara Indonesia, (b) cinta tanah air dan bangsa dengan indikator: sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli pada budaya, adanya rasa untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan, (c) toleransi dengan indikator: memberikan kebebasan pendapat, pandangan dan hak orang lain selama tidak melanggar norma-norma yang ada, (d) bangga pada budaya yang beraneka ragam dengan indikator: menjaga kelestarian budaya yang dimiliki dan saling menghormati akan budaya yang beraneka ragam, (e) menghargai jasa para pahlawan dengan indikator: mengenang jasa para pahlawan serta melestarikan peninggalan para pahlawan, dan (f) peduli sosial dengan indikator: memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki, interaksi sosial dan memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain.

**Kata kunci :** nilai nasionalisme, buku siswa, indahnya negeriku.

### **MOTTO**

Nasionalisme merupakan faktor penentu yang mengikat semangat serta loyalitas untuk mewujudkan cita-cita setiap negara.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Dwi Purwoko, Negara Islam(?), (Jakarta: PT. Permata Artitika Kreasi, 2001) , hlm. 36

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Yang selalu memberi support, nasehat, dan mendoakan untuk keberhasilan dan keselamatan dunia akhiratku, Bapak Moh. Prihatin, Ibu Sukimah dan adikku Sinta Nurjannah.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013*” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab, hanya dengan ridho-Nya setiap kesulitan yang ada di muka bumi pasti dapat ditemukan solusinya.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormat dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku dekan FTIK IAIN Purwokerto.
2. H. Siswadi, M.Ag. selaku ketua jurusan prodi PGMI IAIN Purwokerto.
3. Dr. Ifada Novikasari S. Si., M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



4. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Orang tua tercinta Bapak Moh. Prihatin Raj. dan Ibu Sukimah yang telah membimbing, mendidik serta memberi support kepada penulis dari kecil hingga sekarang. Dukungan moril dan materiil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
7. Abuya M. Thoha al-Hafidz beserta para ustadz Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu setia menjadi teman berjuang dan pendengar keluh kesah dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 13 Januari 2021

Pratama Al Asyar

NIM. 1423305210

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
1. Nilai-Nilai Nasionalisme .....	6
2. Buku Teks Siswa SD/MI .....	7
C. Fokus Kajian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II NILAI-NILAI NASIONALISME DAN BUKU TEKS .....</b>	<b>15</b>
A. Nilai-Nilai Nasionalisme .....	15
1. Pengertian Nilai-Nilai Nasionalisme .....	15
2. Pengertian Nasionalisme Menurut Para Ahli .....	17
3. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme .....	19
4. Bentuk-Bentuk Nasionalisme .....	22
5. Prinsip-prinsip Nasionalisme .....	22

6. Indikator Nilai Nasionalisme .....	27
B. Buku Teks .....	37
1. Pengertian Buku Teks .....	37
2. Pengertian Buku Teks Menurut Para Ahli .....	39
3. Kualitas Buku Teks .....	40
4. Kedudukan Buku Teks Dalam Proses Pembelajaran .....	41
5. Fungsi Buku Teks .....	43

### **BAB III BUKU TEKS SISWA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU**

#### **KELAS IV SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013 .....**

A. Buku Teks Siswa .....	45
B. Penulis .....	46
C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	47

### **BAB IV ANALISIS BUKU TEKS SISWA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013**

A. Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Buku Teks Siswa Indahny Keragaman di Negeriku .....	52
1. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia .....	52
2. Peduli Sosial .....	53
3. Bangga Pada Budaya yang Beraneka Ragam .....	54
4. Toleransi .....	55
5. Cinta Tanah Air dan Bangsa .....	56
6. Menghargai Jasa Para Pahlawan .....	57
B. Analisis Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Buku Teks Siswa Indahny Keragaman di Negeriku .....	58
1. Nilai Bangga Sebagai Bangsa Indonesia .....	58
2. Nilai Peduli Sosial .....	59
C. Indikator Nilai Nasionalisme yang Tidak Terdapat Dalam Buku Teks Siswa Indahny Keragaman di Negeriku .....	61

### **BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	62
---------------------	----

B. Saran .....	63
C. Penutup .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman globalisasi telah mengikis budaya yang ada di Indonesia. Dengan adanya budaya asing yang masuk ke Indonesia mengakibatkan generasi muda lebih tertarik dengan adanya budaya yang sedang nge-trend tanpa menimbang dampak apa yang akan ditimbulkan dengan adanya budaya tersebut. Pada masa sekarang, generasi muda lebih cenderung mengikuti budaya barat yang sangat jauh perbandingannya dengan norma dan adat istiadat bangsa kita. Mereka malu menggunakan produk lokal karena mereka menganggap produk lokal tidak mengikuti perkembangan zaman. Di samping itu, perilaku yang sangat menonjol dari kalangan pelajar adalah suka begadang hanya untuk sekedar kongkow dengan teman sebaya, penyalahgunaan narkoba (termasuk ngelem), pergaulan bebas yang pada gilirannya seks bebas, tawuran yang kadang kala memakan korban nyawa. Hal ini menandakan semakin menipisnya rasa persatuan di antara sesama pelajar, yang mengarah kepada lunturnya nasionalisme.<sup>2</sup>

Faktor utama melunturnya rasa nasionalisme adalah disebabkan oleh contoh yang kurang baik yang diperlihatkan generasi tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongan daripada kepentingan bangsa dan negara. Oknum pejabat negara dari kaum tua yang memperlihatkan contoh sikap tidak disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan negaranya, seperti korupsi, penggelapan uang negara dan penyalahgunaan jabatan membuat generasi muda kecewa terhadap kinerja pemerintah. Sikap etnosentris di kalangan generasi muda juga dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Tertinggalnya Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan membuat anak muda tidak bangga menjadi bagian dari Indonesia, demokrasi

---

<sup>2</sup> Tan Hardimansyah, “*Rasa Nasionalisme Sudah Mulai Luntur?*” dalam <https://pontianakpost.co.id/rasa-nasionalisme-sudah-mulai-luntur/> diakses pada 13 September 2019.

yang melewati batas etika dan moral, dan paham individualisme dari barat mengikis rasa kebersamaan di masyarakat.

Berbagai pengaruh tersebut memang tidak langsung berdampak terhadap rasa nasionalisme generasi muda. Akan tetapi secara keseluruhan dapat menimbulkan rasa nasionalisme terhadap bangsa menjadi luntur atau bahkan hilang. Untuk itu sebelum rasa nasionalisme itu benar-benar hilang, maka perlu adanya kolaborasi yang apik dan berkesinambungan dari keluarga, para pendidik dan pemerintah. Dalam keluarga tanamkan rasa cinta kepada bangsa dengan memberikan teladan kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya sejak dini. Di lingkungan sekolah, pelajar kita dibekali materi pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Pancasila, pendidikan moral dan etika sehingga mereka bisa memfilter nilai-nilai negatif.

Pemerintah menggalakkan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan pemahaman dan kecintaan terhadap bangsa dan negaranya seperti seminar kebangsaan, pameran kebudayaan atau pertunjukan seni, atau pemerintah mewajibkan pemakaian batik atau songket sebagai warisan budaya dan yang terpenting pemerintah mendengarkan aspirasi generasi muda untuk Indonesia lebih baik. Oleh karena itu, harus ada upaya-upaya yang dapat membentengi generasi muda kita untuk tetap mencintai dan memiliki rasa nasionalisme. Jangan sampai mereka terkontaminasi pengaruh globalisasi dan westernisasi sehingga rasa nasionalisme mulai luntur atau bahkan menghilang seketika.

Berangkat dari kenyataan ini, nasionalisme perlu disuarakan kembali untuk menjaga kedaulatan bangsa dan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik karena jika tidak persatuan dan kesatuan akan terancam dan generasi mendatang akan bersikap apatis terhadap negerinya sendiri.

Istilah nasionalisme sudah tak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut memiliki daya tarik dalam era globalisasi pada masa kini, seiring terkikisnya jiwa nasionalisme generasi muda yang cenderung lebih bangga ketika menyangkut soal luar negeri. Perlu adanya penanaman nilai-nilai nasionalisme khususnya untuk para generasi muda. Penanaman nilai-nilai

nasionalisme diharapkan menjadi bekal masyarakat untuk tetap semangat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya. Langkah yang paling efektif untuk membangun semangat nasionalisme adalah melalui pendidikan.

Nasionalisme merupakan semangat, kesadaran, dan kesetiaan bahwa suatu bangsa itu adalah suatu keluarga dan atas dasar rasa sebagai suatu keluarga bangsa, dibentuklah Negara.<sup>3</sup> Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme adalah hal yang sangat mendasar sebab ia telah membimbing dan mengantar bangsa Indonesia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terlahir dari semangat nasionalisme. Pentingnya nilai-nilai nasionalisme bagi bangsa Indonesia, sehingga tidak mengherankan jika nilai-nilai nasionalisme terus-menerus ditanamkan pada seluruh komponen bangsa. Nilai-nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan antara lain cinta tanah air, rela berkorban, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan serta mengutamakan kepentingan umum.<sup>4</sup>

Secara etimologis, term nasionalisme, *natio* dan *national*, kesemuanya berasal dari bahasa Latin, yaitu *natio*, yang berarti berbangsa yang dipersatukan karena kelahiran. Kata *natio* itu sendiri berasal dari kata *nascie* yang berarti dilahirkan. Nasionalisme mengandung suatu sikap mental di mana loyalitas tertinggi dari individu adalah untuk bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Nasionalisme menurut Bung Karno adalah “suatu iktikad: suatu keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu adalah satu golongan, satu Bangsa”.<sup>6</sup> Secara fundamental munculnya nasionalisme Bung Karno adalah berdasarkan pada konsep keinginan untuk bebas dari keterbelengguan ideologi kolonialisme yang berkembang di negara-negara Asia, terutama Indonesia.

Sebagaimana negara lainnya, Indonesia memiliki bentuk nasionalisme yang sesuai dengan letak geografisnya sebagai personal negara Asia Tenggara.

---

<sup>3</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 40

<sup>4</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*,..... hlm. 140

<sup>5</sup> Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme KIAI Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara, 2014), hlm. 30-35

<sup>6</sup> Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*, ((Jakarta:Di Bawah Bendera Revolusi), hlm. 3.

Ia lahir bukan sebagai kado sementara, akan tetapi ia lebih proses kausalitas yang tidak lepas dari dinamika historis. Nasionalisme mulai menunjukkan pubersitasnya ketika masa memasuki awal perang Pasifik yang ditandai dengan masuknya ideologi fasisme Jepang. Selama masa pendudukan Jepang nasionalisme menjadi semakin militan, terutama karena adanya pengaruh dari pengalaman perang dan militerisme Jepang. Bung Karno menguatkan ilustrasi diatas lewat pidatonya di depan panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 1 Juni 1945 yang mengajukan lima asas yang lebih dikenal dengan sebutan Pancasila sebagai landasan filosofi dan politik negara kebangsaan (nation-state). Ia menghilangkan referensi apapun yang berbau ideologi Jepang. Bung Karno cenderung menyetir pendapat Mahatma Gandhi yang menyatakan bahwa pada hakekatnya nasionalisme adalah kemanusiaan.<sup>7</sup>

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin maju, para generasi muda secara tidak sadar mulai melupakan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Untuk itu pemerintah mengharapkan dengan adanya pendidikan, para pendidik dapat memberikan suntikan semangat akan nasionalisme dan patriotisme terhadap peserta didiknya. Kemudian untuk menunjang keberhasilan suatu pendidikan diperlukan adanya sarana yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang salah satunya adalah buku teks siswa.

Buku tersebut termasuk pada bahan ajar cetak yang tentunya sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan terjamin kelayakannya oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Dengan sarana tersebut diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri. Di Indonesia pernah menerapkan beberapa kurikulum, seperti kurikulum 1994, 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang sedang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013. Dengan berlakunya kurikulum 2013 saat ini, tentunya buku teks siswa yang

---

<sup>7</sup> Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*, hlm. 113.



digunakan dalam proses pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum tersebut. Lewat kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan para siswa tidak hanya mempunyai kecerdasan secara kognitif saja akan tetapi juga perilaku yang baik atau sering diistilahkan afektif. Oleh karena itu, buku teks siswa dalam bidang agama yang sekarang dipakai sesuai dengan kurikulum 2013 adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Untuk buku teks siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016 sendiri mengandung ajaran nilai-nilai nasionalisme pada materi keragaman suku bangsa, bahasa daerah, agama, rumah adat, kesenian, alat musik, dan lainnya. Dengan mengenal bangsa sendiri, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada negeri ini. Melalui skripsi ini, penulis menggali nilai-nilai nasionalisme pada buku teks siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan hal tersebut, diharapkan ketika pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan sedikit gagasan mengenai nilai-nilai nasionalisme yang ada di dalam buku teks pelajaran. Dalam arti lain, guru agama juga ikut berperan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme guna membenahi generasi muda yang semakin terkikis jiwa cinta tanah airnya oleh kemajuan zaman.

Ketertarikan penulis dalam menganalisis nilai-nilai nasionalisme dalam buku tersebut diantaranya *Pertama*, buku ini disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang sudah tentu sesuai dengan pendidikan yang berlaku di Indonesia. *Kedua* dalam buku ini mengangkat keragaman yang ada di Indonesia seperti agama suku bangsa dan budaya. *Ketiga* melihat kondisi generasi muda pada zaman sekarang yang semakin berkurang rasa nasionalismenya. Sehingga perlu adanya materi tentang nasionalisme pada usia dini.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang nilai-nilai nasionalisme dalam Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

## B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi analisis nilai-nilai nasionalisme dalam Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016 maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Nilai-Nilai Nasionalisme

Nation berasal dari bahasa Latin *natio*, yang dikembangkan dari kata *nascor* (saya dilahirkan), maka pada awalnya nation (bangsa) dimaknai sebagai “sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama” (group of people born in the same place).<sup>8</sup>

Nasionalisme merupakan suatu situasi kejiwaan dari kesetiaan seseorang secara total yang diabdikan langsung kepada Negara atas nama sebuah bangsa.<sup>7</sup>

Menurut Aman ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, toleransi, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan peduli sosial.<sup>37</sup>

Nasionalisme sebagai ideologi perlu menjiwai seluruh warga negara. Senada dengan pernyataan di atas, Rukiyati menambahkan bahwa

---

<sup>8</sup> Ritter, Herry, *Dictionary of Concepts in History*, (New York: Greenwood Press, 1986), hlm. 286.

<sup>9</sup> Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 44.

Nasionalisme adalah perasaan satu sebagai bangsa suatu bangsa dan satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Rasa satu yang demikian kuatnya, maka timbul rasa cinta bangsa dan tanah air.

## **2. Buku Teks Siswa SD/MI**

Buku teks siswa yang dipakai dalam penelitian ini adalah Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7. Berikut ini adalah penulis Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013:

- a. Kontributor Naskah: Heny Kusumawati
- b. Penelaah: Mitahul Khairiyah, Rahmat, Ana Ratna Wulan, Penny Rahmawaty, Bambang Prihadi, Widia Pekerti, dan Suharji.
- c. Penyelia Penerbitan: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

## **C. Fokus Kajian**

Fokus kajian pada penelitian yang akan dilakukan adalah nilai-nilai nasionalisme dalam Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016 dengan berpedoman pada nilai-nilai nasionalisme berupa bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, toleransi, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan peduli sosial.

## **D. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana analisa nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik

Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah menggali nilai-nilai nasionalisme dalam Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengetahui tentang nilai-nilai nasionalisme dalam Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.
- 2) Memperkaya khasanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.

#### b. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

## F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi Mukhamad Hamid Samiaji<sup>10</sup> dalam skripsinya analisis sikap sosial dan spiritual dalam buku teks siswa pendidikan agama Islam dan

---

<sup>10</sup> Mukhamad Hamid Samiaji, “Analisis Sikap Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kelas V Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemdikbud Berdasarkan Perkembangan Anak”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4433/>) diakses pada 22 April 2020 pukul 19.00 WIB.

budi pekerti untuk kelas V SD/MI edisi revisi 2017 terbitan kemdikbud berdasarkan perkembangan anak, penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) merupakan suatu penelitian yang mana lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain tidak menuntut untuk terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Fokus penelitian ini adalah pada materi sosial yakni pada sikap sosial dan spiritual. Persamaan penelitian ini pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya, yakni sama-sama meneliti buku teks. Perbedaannya adalah dari penelitian Mukhamad Hamid Samiaji ini meneliti buku teks Sosial sedangkan buku teks yang akan diteliti kali ini adalah buku teks materi Nasionalisme.

*Kedua*, skripsi Untung Setyo Aji<sup>11</sup> dalam skripsinya nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum. Fokus penelitian ini adalah pada pendidikan multikultural. Persamaan penelitian ini pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya yakni sama-sama meneliti buku teks. Perbedaannya adalah dari penelitian Untung Setyo Aji ini meneliti buku teks tematik sedangkan buku teks yang akan diteliti kali ini adalah buku teks materi Nasionalisme.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah<sup>12</sup> dengan judul Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan. Fokus penelitian ini adalah pada kesesuaian materi buku PAI dan Budi Pekerti ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Persamaan penelitian Mudrikah dengan penelitian yang akan diteliti kali ini adalah analisis isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan psikologi perkembangan. Selain itu, persamaan yang

---

<sup>11</sup> Untung Setyo Aji, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4433/>) diakses pada 22 April 2020 pukul 19.15 WIB.

<sup>12</sup> Mudrikah, "Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4433/>) diakses pada 22 April 2020 pukul 19.30 WIB.

lainnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah nilai-nilai nasionalisme pada buku Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti.<sup>13</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian pustaka. *Library Research* atau penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang menjadikan bahan – bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen – dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.<sup>14</sup>

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai nasionalisme dalam Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

### 3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah bahan pustaka yang berupa buku – buku, dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Sumber Primer

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

Sumber primer merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama yang asli dalam penelitian.<sup>15</sup> Sumber primer yang digunakan peneliti adalah Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil pengguna sumber – sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.<sup>16</sup> Data sekunder ini di gunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber sekunder dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur seperti buku-buku, website, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku – buku yang relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *contecnt analysis* atau analisis isi. *Contecnt analysis* ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan, peristiwa yang ada.<sup>17</sup> Analisis isi atau *content*

---

<sup>15</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

<sup>16</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81.

*analysis* terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan – pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.

Isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi komunikasi juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan lirik dengan mahasiswa. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna. Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen – dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi/hasil karya sastra yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam lirik sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolis yang tersamar.

Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- 1) Membaca keseluruhan materi nasionalisme pada Buku Siswa kelas IY Tem. 7 *Indahnya Keajaiban Negeriku* Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016 kemudian menentukan kutipan – kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- 2) Mencatat kutipan – kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- 3) Peneliti melakukan *coding*, yaitu proses memilih dan memilah data – data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 4) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.



- 5) Penulis membuat kesimpulan dari Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang nasionalisme yang kemudian di jelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai, pengertian nasionalisme, pengertian nilai-nilai nasionalisme dan buku teks siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

Bab III Profil buku berisi tentang identitas penulis dan isi buku.

Bab IV Analisis merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas nilai-nilai nasionalisme yang ada di dalam Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### NILAI-NILAI NASIONALISME DAN BUKU TEKS

#### A. Nilai-Nilai Nasionalisme

##### 1. Pengertian Nilai-Nilai Nasionalisme

Secara etimologis, *term nasionalisme*, *natie*, dan *national*, kesemuanya berasal dari bahasa Latin, yaitu *natio*, yang berarti bangsa yang dipersatukan karena kelahiran. Kata *natio* tersebut berasal dari kata *nascie* yang berarti dilahirkan.<sup>18</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nasionalisme diartikan sebagai paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Kemudian, menurut Hans Kohn nasionalisme adalah paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.<sup>19</sup>

Nasionalisme merupakan suatu situasi kejiwaan dari kesetiaan seseorang secara total yang diabdikan langsung kepada Negara atas nama seluruh bangsa.<sup>20</sup> Nasionalisme sebagai ideologi penuh menjiwai seluruh warga Negara. Senada dengan pernyataan di atas, Rukiyati menambahkan bahwa Nasionalisme adalah perasaan satu sebagai bangsa suatu bangsa dan satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Rasa satu yang demikian kuatnya, maka timbul rasa cinta bangsa dan tanah air.

Jika merujuk pada Ensiklopedi Nasional Indonesia, ditemukan bahwa “nasionalisme adalah paham kebangsaan yang tumbuh karena ada

---

<sup>18</sup> Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme KIAI*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007).hlm.28.

<sup>19</sup> Zaidatunniamah. *Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Iklan (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Iklan Coca-Cola Versi “Sumpah Pemuda Reasons To Believe” di Televisi)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, (UIN SUKA Yogyakarta, 2013).hlm.21-22.

<sup>20</sup> Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 44.

persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama-sama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju di dalam suatu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara dan mengabadikan identitas, persatuan, kemakmuran, dan kekuatan atau kekuasaan Negara-negara yang bersangkutan”.<sup>21</sup>

Nasionalisme pada mulanya terkait dengan rasa cinta sekelompok orang pada bangsa, bahasa dan daerah asal usul semula. Rasa cinta seperti itu dewasa ini disebut semangat patriotisme. Jadi pada mulanya nasionalisme dan patriotisme itu sama maknanya namun sejak revolusi Perancis meletus 1789, pengertian nasionalisme mengalami berbagai pengertian, sebab kondisi yang melatarbelakanginya amat beragam. Antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Nasionalisme bukan lagi produk pencerahan Eropa tetapi menjadi label perjuangan di negara-negara Asia-Afrika yang dijajah bangsa Barat, keragaman makna itu dapat dilihat dari sejumlah pendapat berikut.

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang sejak awal anti kolonialisme dan anti imperialisme karena kolonialisme dan imperialisme inilah yang menghilangkan harga diri manusia (*the human dignity*).<sup>22</sup> Pembentukan Indonesia sebagai Nation selain faktor kesamaan geografis, bahasa, kohesifitas ekonomi, dan yang paling pokok adalah make up psikologis sebagai bangsa terjajah. Pengalaman penderitaan bersama sebagai kaum terjajah melahirkan semangat solidaritas sebagai satu komunitas yang mesti bangkit dan hidup menjadi bangsa merdeka. Semangat tersebut oleh para pejuang kemerdekaan dihidupi tidak hanya dalam batas waktu tertentu, tetapi terus-menerus.

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta : Delta Pamungkas, 1997), Jilid XI, hlm. 31.

<sup>22</sup> Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 7.

Substansi Nasionalisme Indonesia mempunyai dua unsur: Pertama, kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku, etnik, dan agama. Kedua, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penjajahan dan penindasan dari bumi Indonesia.<sup>23</sup> Dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan jelas dinyatakan “atas nama bangsa Indonesia”, sedang dalam Pembukaan UUD 1945 secara tegas dikatakan, “segala bentuk penjajahan dan penindasan di dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”

Nilai-nilai nasionalisme dapat dikatakan sebagai perasaan yang mendalam yang hanya dapat dipikirkan dan dihayati oleh manusia dalam membela serta mempertahankan negara<sup>24</sup>. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 45 Pasal 30, bahwa “Tiap-tiap warganegara (berhak dan) wajib ikut serta dalam pembelaan negara” Dikatakan hak sebab mempertahankan negara itu merupakan sesuatu yang harus dipandang sebagai sesuatu hak oleh tiap-tiap negara. Kemudian, dikatakan sebagai kewajiban karena mempertahankan negara itu, mau atau tidak, harus dilaksanakan oleh tiap-tiap warganegara<sup>25</sup>.

## 2. Pengertian Nasionalisme Menurut Para Ahli

Menurut para ahli, nasionalisme adalah sebagai berikut :

- a. Smith memaknai nasionalisme sebagai gerakan ideologis untuk meraih dan memelihara otonomi, kohesi dan individualitas bagi satu kelompok sosial tertentu yang diakui oleh beberapa anggotanya untuk membentuk atau menentukan satu bangsa yang sesungguhnya atau yang berupa potensi saja.<sup>26</sup> Sementara itu memaknai nasionalisme

---

<sup>23</sup> Redaksi Great Publisher, *Buku Pintar Politik: Sejarah, Pemerintahan, dan Ketatanegaraan*, (Yogyakarta: Galang Perss, 2009), hlm.64.

<sup>24</sup> Sholichiyah, Ichwanus. 2014. “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kyai”. Skripsi. FDK, Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Wali Songo Semarang. hlm. 42

<sup>25</sup> Ubaidillah. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, HAM & Masyarakat Madani*. (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000) , hlm. 72.

<sup>26</sup> Smith, A. D, *Nationalist Movement*, (London: The Macmillan Press,1979), hlm. 1.

sebagai satu emosi yang kuat yang telah mendominasi pikiran dan tindakan politik kebanyakan rakyat sejak revolusi Perancis. Ia tidak bersifat alamiah, melainkan merupakan satu gejala sejarah, yang timbul sebagai tanggapan terhadap kondisi politik, ekonomi dan sosial tertentu.

b. Abbe Barruel untuk pertama kali dipakai di Jerman pada abad ke-15, yang diperuntukan bagi para mahasiswa yang datang dari daerah yang sama atau berbahasa sama, sehingga mereka itu (di kampus yang baru dan daerah baru) tetap menunjukkan cinta mereka terhadap bangsa/suku asal mereka.<sup>27</sup>

c. Sementara itu Carlton Hayes, seperti dikutip Snyder membedakan empat arti nasionalisme:

1) Sebagai proses sejarah aktual, yaitu proses sejarah pembentukan nasionalitas.

2) Sebagai unit-unit politik, pembentukan suku dan imperium kelembagaan negara nasional modern.

3) Sebagai suatu teori, prinsip atau implikasi ideal dalam proses sejarah aktual. Nasionalisme menaruh kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan politik, seperti kegiatan partai politik tertentu, penggabungan proses historis dan satu teori politik.

4) Sebagai satu sentimen, yaitu menunjukkan keadaan pikiran di antara satu nasionalitas.<sup>28</sup>

d. Menurut Sartono Kartodirjo, bahwa nasionalisme memuat tentang kesatuan/unity, kebebasan/ liberty, kesamaan/ equality, demokrasi, kepribadian nasional serta prestasi kolektif.<sup>29</sup>

e. Definisi kerja nasionalisme, sebagaimana dikutip oleh Anthony D. Smith, yang merujuk pada gerakan ideologis untuk mencapai dan

---

<sup>27</sup> Ritter, Herry, *Dictionary of Concepts in History*, (New York: Greenwood Press, 1986) , hlm. 295.

<sup>28</sup> Snyder, L. L., *The Dynamic of Nationalism*, (Princeton: D. Van Nostrand Co. Inc, 1964) ,hlm. 23-24.

<sup>29</sup> Sartono Kartodirjo, *Multidimensi Pembangunan Bangsa Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 60.

mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad membentuk “bangsa” yang aktual maupun bangsa “yang potensial”.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu paham kesadaran untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa karena adanya kebersamaan kepentingan, rasa senasib sepenanggungan dalam menghadapi masa lalu dan masa kini serta kesamaan pandangan, harapan dan tujuan dalam merumuskan cita-cita masa depan bangsa. Untuk mewujudkan kesadaran tersebut dibutuhkan semangat patriot dan perikemanusiaan yang tinggi, serta demokratisasi dan kebebasan berfikir sehingga akan mampu menumbuhkan semangat persatuan dalam masyarakat pluralis.

### 3. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme

Nasionalisme muncul dan berkembang menjadi sebuah paham (*isme*) yang dijadikan sebagai landasan hidup bernegara, bermasyarakat dan berbudaya dipengaruhi oleh kondisi histori dan dinamika sosio-kultural yang ada di masing-masing negara. Pada mulanya unsur-unsur pokok nasionalisme itu terdapat atas persamaan-persamaan darah (keturunan), suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan agama, bahasa dan kebudayaan.<sup>31</sup> Nasionalisme akan muncul ketika suatu kelompok suku yang hidup di suatu wilayah tertentu dan masih bersifat primordial berhadapan dengan manusiamanusia yang berasal dari luar wilayah kehidupan mereka.<sup>32</sup> Lambat laun ada unsur tambahan, yaitu dengan adanya persamaan hak bagi setiap orang untuk memegang

---

<sup>30</sup> Anthony D. Smith, *Nationalism: Theory, Ideology and History* (Oxford : Blackwell Publishing Ltd, 2001), h. 6-7.

<sup>31</sup> Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid I*, (Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964), hlm. 76.

<sup>32</sup> Decki Natalis Pigay Bik, *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), hlm. 55.

peranan dalam masyarakat (demokrasi politik dan demokrasi sosial) dan serta ada kepentingan persamaan ekonomi.<sup>33</sup>

Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah nasionalisme modern. Dilihat dari perkembangannya, nasionalisme mula-mula muncul menjadi kekuatan penggerak di Eropa Barat dan Amerika Latin pada abad ke-18.<sup>34</sup> Ada yang berpendapat bahwa manifestasi nasionalisme muncul pertama kali di Inggris pada abad ke-17, ketika terjadi revolusi Puritan.<sup>35</sup> Namun dari beberapa pendapat tersebut dapat dijadikan asumsi bahwa munculnya nasionalisme berawal dari Barat (yang diistilahkan oleh Bung Karno sebagai nasionalisme Barat) yang kemudian menyebar ke daerah-daerah jajahan.<sup>36</sup> Perasaan yang mirip dengan nasionalisme sudah banyak dimiliki oleh rakyat waktu itu, meskipun hanya sebatas pada individu saja (fanatisme pribadi) yang muncul jika ada bahaya yang mengganggu atau membahayakan eksistensi mereka (masyarakat koloni) atau keluarga serta golongan mereka.<sup>37</sup>

Sementara munculnya nasionalisme negara-negara di kawasan Asia-Tenggara (yang merujuk Bung Karno sebagai nasionalisme Timur) yang banyak dipengaruhi oleh gejala imperialisme yang dikembangkan bangsa Eropa di Negara-negara Asia. Sehingga pada dasarnya munculnya nasionalisme sebagai reaksi mendasar untuk memerangi penjajah sekaligus merebut dan mempertahankan kemerdekaan Negeranya. Gerakan nasionalisme Indonesia bangkit sejak tahun 1908 namun bentuk nasionalisme yang berkembang pada saat itu kebanyakan

---

31. <sup>33</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 11*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm.

<sup>34</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 11*,..... hlm. 31.

<sup>35</sup> Badri Yatim, *Bung Karno, Islam dan Nasionalisme*, hlm.64.

<sup>36</sup> Nazaruddin Syamsudin, *Bung Karno Kenyataan Politik dan Kenyataan Praktek*, hlm. 41.

<sup>37</sup> Hans Kohn, *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya*, hlm. 12.



masih bersifat kedaerahan kelompok, belum pada tataran kesatuan kenegaraan.

Di beberapa negara Islam, gerakan nasionalisme terjadi pada penghujung abad ke – 19, dimana sebagian besar wilayah Islam sudah di bawah kekuasaan Barat Kristen, baik di bidang ekonomi, militer maupun politik yang mengakibatkan runtuhnya susunan politik Islam yang tradisional yang kemudian terjadilah perlawanan untuk menentang intervensi Kolonialis tersebut. Diantaranya adalah munculnya para tokoh gerakan Islam seperti Jamaluddin al-Afghani, dengan seruannya menentang imperialisme dan mengusahakan kebebasan, meningkatkan kesadaran intelektual yang berakar pada sikap kembali kepada Islam .<sup>38</sup>

Dalam perkembangannya, nasionalisme yang muncul diberbagai Negara tersebut tidak langsung mengilhami bentuk-bentuk ideologi serta dijadikan falsafah Negara. Sehingga cinta tanah air tidak hanya mempunyai makna merebut dan mempertahankan kemerdekaan tapi lebih dari itu mempunyai banyak implikasi dari istilah itu. Dengan adanya akar nasionalisme sebagai rasa cinta tanah air, maka disitu pula akan tumbuh sikap patriotisme, rasa kebersamaan, kebebasan, kemanusiaan dan sebagainya. Karena nasionalisme dibangun oleh kesadaran sejarah, cinta tanah air, dan cita-cita politik.

Nasionalisme menjadi faktor penentu yang mengikat semangat serta loyalitas untuk mewujudkan cita-cita setiap Negara.<sup>39</sup> Disamping itu pula tumbuh dan berkembangnya nasionalisme tersebut telah melahirkan banyak Negara dan Bangsa merdeka di seluruh Dunia. Hal ini antara lain, disebabkan karena nasionalisme telah memainkan peranan yang sangat penting dan positif di dalam menopang tumbuhnya persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai demokrasi, yang oleh karena itu

---

<sup>38</sup> John L. Esposito, *Islam dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 82.

<sup>39</sup> Dwi Purwoko, *Negara Islam (?)*, (Jakarta: PT. Permata Artitika Kreasi, 2001), hlm. 36.

Negara yang bersangkutan dapat melaksanakan pembangunan Nasional sebagai upaya peningkatan kemakmuran dan peningkatan kualitas pendidikan rakyat.

#### 4. Bentuk-Bentuk Nasionalisme

Menurut Synder, ada empat bentuk nasionalisme yang bisa terjadi, yaitu sebagai berikut<sup>40</sup>:

- a. Nasionalisme Kewarganegaraan yang terjadi apabila elite politik yang ada tidak terancam oleh proses demokratisasi. Nasionalisme ini didasarkan pada usaha mempertahankan proses demokratisasi karena dianggap memberikan keadilan. Di sini orang dipersatukan atas dasar kewarganegaraan untuk mempertahankan demokrasi bangsa dan penduduk negara dianggap sama tanpa dibeda-bedakan.
- b. Nasionalisme Etnik adalah solidaritas yang dibangkitkan berdasarkan persamaan budaya, bahasa, agama, sejarah, dan sejenisnya.
- c. Nasionalisme Revolusioner merupakan usaha untuk mempertahankan politik yang melahirkan sebuah rezim baru yang dianggap lebih baik dari rezim sebelumnya.
- d. Nasionalisme Kontra-Revolusioner merupakan upaya membangun solidaritas untuk mempertahankan kelembagaan negara yang ada terhadap perubahan-perubahan yang mau diadakan.

#### 5. Prinsip-prinsip Nasionalisme

Sartono Kartodirjo mengungkapkan, bahwa ada lima prinsip dalam nasionalisme, di mana yang satu dengan yang lainnya saling terkait

---

<sup>40</sup> Budiman, Arief. *Kebebasan, Negara, Pembangunan* (Kumpulan Tulisan, 1965-2005). (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006). hlm.17-18.

untuk membentuk wawasan nasional. Kelima prinsip tersebut antara lain:

- a. Kesatuan (unity), yang dinyatakan sebagai *conditio sine qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak;
- b. Kemerdekaan (liberty), termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat;
- c. Persamaan (equality), bagi setiap warga untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing;
- d. Kepribadian (personality) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa;
- e. Performance, dalam arti kualitas atau prestasi yang dibanggakan kepada bangsa lain.<sup>41</sup>

Dalam skripsi karya Irma Rismayanti, mahasiswi FKIP jurusan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pasundan Bandung, memaparkan mengenai prinsip dari nasionalisme, yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Prinsip kebersamaan, yaitu menuntut setiap warga negara untuk menepatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan,
- b. Prinsip persatuan dan kesatuan, yaitu menuntut setiap warga negara harus mampu mengesampingkan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), untuk menegakkan prinsip persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap : kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidarias dan berkeadilan sosial.

---

<sup>41</sup> Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme KIAI*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007).hlm.31.

<sup>42</sup> Rismayanti, Isma. "*Upaya Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKN (Studi Deskriptif Analisis di SMA PGRI 1 SUBANG)*". Skripsi. FKIP, Pendidikan Kewarganegaraan, (Universitas Pasundan Bandung, 2016).hlm.24.

- c. Prinsip demokrasi, yaitu bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena hakikat kebangsaan ialah adanya tekad untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur. Nilai-nilai nasionalisme dapat dikatakan sebagai perasaan yang mendalam yang hanya dapat dipikirkan dan dihayati oleh manusia dalam membela serta mempertahankan negara.<sup>43</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 45 Pasal 30, bahwa “Tiap-tiap warganegara (berhak dan) wajib ikut serta dalam pembelaan negara”. Dikatakan hak sebab mempertahankan negara itu merupakan sesuatu yang harus dipandang sebagai hak oleh tiap-tiap negara. Kemudian, dikatakan sebagai kewajiban karena mempertahankan negara itu, mau atau tidak, harus dilaksanakan oleh tiap-tiap warganegara.<sup>44</sup>

Berikut ini beberapa nilai-nilai nasionalisme menurut Ichwanus Sholichiyah, dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kyai”<sup>45</sup>:

- a. Nilai Kesatuan Nilai kesatuan tercermin dari keinginan bersatu yang dimiliki oleh masyarakat dalam suatu bangsa karena persamaan nasib yang mereka rasakan. Soekarno mengatakan bahwa nasionalisme terdiri dari rasa ingin bersatu, persatuan perangai dan nasib. Nasionalisme warga Indonesia berangkat dari cita-cita kesatuan dalam pluralisme. Puncak kesatuan warga

---

<sup>43</sup> Sholichiyah, Ichwanus. “*Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kyai*”. Skripsi. FDK, Komunikasi Penyiaran Islam, (IAIN Wali Songo Semarang, 2014). hlm.42.

<sup>44</sup> Ubaidillah. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, HAM & Masyarakat Madani*. (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000). hlm.72.

<sup>45</sup> Sholichiyah, Ichwanus. “*Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kyai*”. Skripsi. FDK, Komunikasi Penyiaran Islam, (IAIN Wali Songo Semarang, 2014). hlm.43-48.

Indonesia ketika berbagai kelompok berkumpul untuk menyatakan tekad dalam membela negara.

- b. Nilai Solidaritas Nilai Solidaritas atau kesetiakawanan atau kekompakkan ini tidak dapat dihitung dengan harta benda karena nilai solidaritas ini bersifat kemanusiaan. Solidaritas bisa dikatakan sebagai rasa kepedulian terhadap sesama. Dalam merebut kemerdekaan kemerdekaan seperti yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat dijajah dapat menjadi contoh wujud solidaritas di mana semua saling tolong-menolong.
- c. Nilai Kemandirian Nilai kemandirian dalam nasionalisme ini memiliki prinsip kebebasan, kesamarataan dan kepribadian sebagai nilai kehidupan. Selain itu, nilai kemandirian merupakan keinginan dan tekad untuk melepaskan diri dari kekuasaan yang absolut dan juga mendapatkan hak-haknya secara wajar. Sesungguhnya nilai-nilai nasionalisme bersumber pada Pancasila. Nasionalisme pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari ideologi. Menurut Kartodirdjo nasionalisme juga merupakan penantang dan sebagai ideologi penantang, nasionalisme harus bersumber hidup pada Pancasila.

## **IAIN PURWOKERTO**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soegito bahwa nilai-nilai Pancasila antara lain, sebagai berikut<sup>46</sup>:

- a. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung keyakinan dan pengakuan yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan terhadap Zat Yang Maha Tunggal.
- b. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan mutlak hati

---

<sup>46</sup> Yusup, Firman. *“Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lingkup Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”*. Skripsi. FIS, Hukum dan Kewarganegaraan, (Universitas Negeri Semarang, 2011). hlm.32-35.

nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya. Hal yang perlu diperhatikan dan merupakan dasar hubungan semua umat manusia dalam mewujudkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab adalah pengakuan hak asasi manusia.

- c. Nilai persatuan Indonesia merupakan usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina nasionalisme dalam negara. Nilai Persatuan Indonesia yang demikian itu merupakan suatu proses untuk terwujudnya nasionalisme. Dengan modal dasar nilai persatuan, semua warga negara Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dan dari macam-macam suku bangsa dapat menjalin kerja sama yang erat dalam terwujudnya gotong royong dan kebersamaan.
- d. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung makna bahwa suatu pemerintahan rakyat dengan cara melalui badan-badan tertentu yang dalam menetapkan sesuatu peraturan ditempuh dengan jalan musyawarah untuk mufakat atas dasar kebenaran dari Tuhan dan putusan akal sesuai dengan rasa kemanusiaan yang memperhatikan dan mempertimbangkan kehendak rakyat untuk mencapai kebaikan hidup bersama.

## **IAIN PURWOKERTO**

- e. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam wujud pelaksanaannya adalah bahwa setiap warganegara harus mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan, keserasian, keselarasan, antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian nilai-nilai nasionalisme di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai nasionalisme terdiri dari nilai persatuan dan kesatuan, solidaritas, demokrasi, bangga dan setia terhadap bangsa dan negara.

## 6. Indikator Nilai Nasionalisme

Menurut Aman ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, toleransi, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan peduli sosial.<sup>47</sup>

### a. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Bangga, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>48</sup> diartikan sebagai berbesar hati atau merasa gagah karena mempunyai keunggulan. Kata kuncinya adalah kepemilikan keunggulan. Bila kita memiliki suatu keunggulan, maka keunggulan itu akan membuat kita berbesar hati, membuat kita bangga. Lalu, apa saja milik kita yang kita anggap sebagai unggul, mana yang tidak unggul. Apa yang harus kita perbuat dengan apa yang kita nilai sebagai unggul dan apa yang kita perbuat dengan yang tidak unggul.

Kebanggaan seorang warga masyarakat terhadap bangsanya merupakan salah satu unsur nasionalisme.

Soeprapto, M.Ed<sup>49</sup>, mantan Kepala BP-7 Pusat di masa pemerintahan Orde Baru, menyatakan bahwa bentuk loyalisme warga terhadap negaranya adalah: 1) Menyatakan diri sebagai warganegara Indonesia, 2) mengusahakan agar cita-cita dan tujuan bangsa terlaksana, 3) bangga sebagai bangsa Indonesia, dan 4) mengembangkan solidaritas sosial. Dan, pada hakikatnya loyalitas warga terhadap negaranya adalah wujud dari nasionalisme, di mana nasionalisme adalah rasa menjadi

---

<sup>47</sup> Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak.2011) hlm. 141.

<sup>48</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990)

<sup>49</sup> Soeprapto, M. Ed. *Sasaran Pendidikan Wawasan Kebangsaan. Dalam: Pendidikan Wawasan Kebangsaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1994) hlm. 145-146.

bagian dari satu komunitas bangsa. Lalu, apa perwujudan nyata dari rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia itu?

Seluruh budaya kita sebagai bangsa Indonesia adalah yang kita miliki. Budaya itu adalah refleksi pikiran kita dalam wujud nyata. Budaya bangsa Indonesia mewujudkan dalam seluruh aspek kehidupan bangsa, apakah dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun dalam aspek keamanan, yang kesemuanya dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, sehingga menjadi khas Indonesia. Misalnya, dalam aspek politik kita memiliki organisasi negara beserta pemerintahan dan seluruh peraturan perundang-undangannya yang didasarkan pada ideologi Pancasila.

Dalam aspek ekonomi kita memiliki sistem ekonomi kerakyatan yang dijiwai oleh nilai-nilai kebersamaan dari filsafat Pancasila. Di dalam aspek sosial-budaya kita juga memiliki pranata-pranata sosial yang diliputi oleh nilai-nilai Pancasila. Demikian pula di aspek keamanan, nilai-nilai Pancasila menjiwainya pula. Karena kekhasannya yang menjadikan bangsa Indonesia itu, maka budaya Indonesia itu menjadi identitas yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa-bangsa lain di dunia.

Indikator dari sikap bangga sebagai bangsa Indonesia ditunjukkan dengan bangga dengan apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, ikut serta memajukan perkembangan Indonesia dan menjaga perdamaian serta keutuhan Negara Indonesia<sup>50</sup>.

b. Peduli Sosial

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Delta Pamungkas, 1997), Jilid XI, hlm. 31.



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Yang dimaksud dengan peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya.<sup>51</sup> Peduli adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.<sup>52</sup> Kepedulian sosial juga diartikan sebagai memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau juga peka terhadap keadaan orang lain.<sup>53</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Elly M. Setiadi, dkk, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.<sup>54</sup>

## IAIN PURWOKERTO

Kandungan surat Al-Kautsar (108) ayat 1-3 bahwasannya Allah swt telah memberikan nikmat yang sangat banyak untuk manusia, atas nikmat tersebut Allah swt menyuruh manusia untuk berqurban. Qurban merupakan sunah muakad, maksudnya sunah yang sangat dianjurkan. Karena dengan berqurban merupakan bentuk kepedulian sosial dalam masyarakat, dan membahagiakan saudaranya yang kurang

---

<sup>51</sup> Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1156.

<sup>52</sup> Hendrik Lim, *Bridging The Gap of Performance : Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 55.

<sup>53</sup> Bambang Ruksmono, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, cet. Ke 1*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm. 42.

<sup>54</sup> Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 66.

mampu sehingga mereka merasakan nikmat dari Allah swt berupa pembagian daging qurban. Peduli sosial merupakan Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>55</sup>

Indikator dari sikap peduli sosial ialah: memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki<sup>56</sup>, interaksi sosial dan memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain<sup>57</sup>.

### c. Bangga Pada Budaya yang Beraneka Ragam

Keberagaman adat kebudayaan yang ada di Indonesia bisa menjadi kekuatan dan kekayaan bangsa Indonesia jika kita memiliki sikap toleransi dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika. Indonesia memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengandung bahwa walaupun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, adat-istiadat, ras dan agama yang beraneka ragam namun keseluruhannya merupakan suatu persatuan dan kesatuan.

**IAIN PURWOKERTO**

Keragaman budaya di Indonesia ada karena faktor geografis sebagai negara kepulauan. Keragaman terjadi juga karena letak Indonesia di jalur pelayaran perdagangan dunia, sehingga interaksi dengan budaya bangsa lain menjad erat.

Indonesia terdiri dari kurang lebih 656 suku bangsa dengan bahasa lokal 300 macam. Keanekaragaman tersebut merupakan kekayaan milik Bangsa Indonesia yang harus kita

---

<sup>55</sup> Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012), hlm. 5.

<sup>56</sup> Hendrik Lim, *Bridging The Gap of Performance : Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 55.

<sup>57</sup> Bambang Ruksmono, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, cet. Ke 1*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm. 42.

jaga dan lestarian sehingga mampu memberikan warna ketentraman dan kedamaian bagi rakyat Indonesia. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang sangat berharga. Dengan keberagaman untuk mempersatukan perbedaan suku, adat istiadat, ras, dan agama bukan untuk perpecahan.

Adanya keinginan bangsa Indonesia untuk tetap bersatu mempertahankan kebhinekaan merupakan tanggung jawab kita bersama dimana dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan warga masyarakat. Berbagai kegiatan sosial budaya berciri gotong royong memperlihatkan karakter masyarakat Indonesia yang saling menghormati antara berbagai perbedaan golongan, suku bangsa, hingga agama.

Indikator dari sikap bangsa pada budaya yang beraneka ragam ialah menjaga kelestarian budaya yang dimiliki dan saling menghormati akan budaya yang beraneka ragam<sup>58</sup>.

#### d. Toleransi

Definisi Toleransi Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi yang berasal dari kata "toleran" itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab tasamuh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid I*, (Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964), hlm. 76.

<sup>59</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.), hlm. 1098.

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>60</sup>

Namun menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam "Kamus Umum Bahasa Indonesia" toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>61</sup> Istilah Tolerance (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.<sup>62</sup> Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas.

## IAIN PURWOKERTO

Indikator dari sikap toleransi adalah memberikan kebebasan pendapat, pandangan dan hak orang lain selama tidak melanggar norma-norma yang ada<sup>63</sup>.

### e. Cinta Tanah Air dan Bangsa

Tanah air adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seluruh bumi Indonesia. Istilah ini di didasarkan pada konsep

---

<sup>60</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

<sup>61</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 184

<sup>62</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta : Perspektif, 2005), hlm. 212

<sup>63</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*,....., hlm. 22.

wawasan nusantara yang terentuk dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia.

Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.<sup>64</sup> Lebih kongkritnya, cinta tanah air adalah mencintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan mencintai oleh warga negara untuk negaranya dengan sedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya.

Pentingnya tanah air dapat kita lihat dari perjalanan hijrah nabi muhammad dari Mekkah ke Madinah. Nabi ingin mempunyai tanah air negara) sehingga dakwah Islam bisa berkembang dengan baik. Ini pula mengapa Al-Qur'an masih menyebut-nyebut tentang kisah Fir'aun serta kisah para nabi lainnya. Kisah-kisah tersebut menyingkapkan adanya sejarah tentang tanah air atau daerah yang pernah di huni raja-raja terdahulu dan para nabi dalam menjalankan roda pemerintahan dan misi kenabiannya.<sup>65</sup>

Dalam pepatah Arab dikatakan, "Barang siapa yang tidak memiliki tanah air, ia tidak memiliki sejarah. Dan, barang siapa yang tidak memiliki sejarah, akan terlupakan." Contoh nyata adalah bangsa Kurdi yang tidak memiliki tanah air

---

<sup>64</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

<sup>65</sup> Said Aqil Siradj, *"Mendahulukan Cinta Tanah Air" dalam Nasionalisme dan Islam Nusantara*",( Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara: Jakarta, 2015) hlm. 4.

sehingga bercerai berai hidup berdiaspora di Turki, Irak, dan Suriah.<sup>66</sup>

Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang ditunjukkan untuk negara. Berdirinya negara itu sendiri harus memenuhi berbagai unsur, diantaranya:

### 1. Adanya Rakyat

Rakyat merupakan unsur terpenting demi terbentuknya sebuah negara, karena rakyatlah orang yang pertama kali berkehendak untuk membentuk suatu negara. Rakyat adalah semua orang yang hidup di wilayah suatu negara. Menurut pasal 26 ayat 1 UUD 1945 menyebutkan bahwa “Yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-undang sebagai warga negara”.

### 2. Adanya Wilayah

Wilayah merupakan kawasan yang dijadikan tempat tinggal oleh rakyat dan menjadi tempat bagi terseenggaranya pemerintahan. Wilayah juga merupakan sebuah unsur negara yang harus terpenuhi karena tak mungkin ada negara tanpa ada batas-batas teritorial yang jelas.

### 3. Adanya Pemerintahan

Pemerintahan merupakan alat kelengkapan negara yang bertugas memimpin organisasi negara untuk mencapai tujuan bersama didirikannya sebuah negara. Pemerintahan sebagai aparat yang mengatur jalannya roda

**IAIN PURWOKERTO**

pemerintahan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok dalam suatu negara.

#### 4. Adanya Pengakuan Negara Lain

Unsur pengakuan negara lain hanya bersifat menerangkan adanya suatu negara. Untuk menjadi sebuah negara yang diakui oleh dunia, maka diperlukan sebuah pengakuan dari negara lain mengenai keberadaannya baik negara yang berdiri sendiri maupun ataupun negara yang memerdekakan diri dari penjajahan. Karena hal ini termasuk dalam tata hubungan internasional.<sup>67</sup>

Indikator sikap cinta tanah air dan bangsa ialah: sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli pada budaya, adanya rasa untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan<sup>68</sup>.

#### f. Menghargai Jasa Para Pahlawan

**IA]** “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya”, kata Bung Karno pada Hari Pahlawan, 10 November 1961. Setiap tahun kita diajak untuk mengenang jasa para pahlawan, baik yang nama-nama dan foto-fotonya kita kenal, maupun para pahlawan yang tak dikenal. Sekolah-sekolah mengadakan upacara bendera. Di kampung-kampung, para pemuda membaca sajak “Krawang-Bekasi” dari Chairil Anwar. Dapat pula kita membaca novel “Di Tepi Kali Bekasi” dari Pramoedya Ananta Toer.

---

<sup>67</sup> A. Ubaedilah dan Abdul Rozak, *Pancasila Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Jakarta, 2013), hlm. 121.

<sup>68</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

Menghormati jasa pahlawan tentu bukan hanya “mengenang masa lalu” selama sehari dalam setahun. Kita harus berterima kasih pada para pahlawan, yang memungkinkan kita setiap hari menghirup suasana yang merdeka, dapat belajar dan bekerja dalam suasana kebebasan. Salah satu manfaat dari ditetapkannya figur-figur pahlawan dan penghormatan atas mereka pada hari pahlawan ialah agar generasi-generasi berikut dapat memiliki contoh keteladanan dalam hidup bersama.

Indikator sikap menghargai jasa para pahlawan ialah mengenang jasa para pahlawan serta melestarikan peninggalan para pahlawan<sup>69</sup>.

Rukiyati, dkk menambahkan pokok-pokok indikator nasionalisme antara lain perasaan satu sebagai bangsa satu dengan seluruh warga masyarakat, cinta bangsa dan tanah air, persatuan dan kesatuan, menerima perbedaan, dan rasa senasib dan sepenanggungan.<sup>70</sup>

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa indikator sikap nasionalisme mencakup persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, toleransi, dan peduli sosial. Rasa nasionalisme juga bisa ditunjukkan dengan meraih prestasi di berbagai bidang, seperti yang diungkapkan oleh Darmiyati Zuchdi bahwa nasionalisme berhubungan dengan rasa patriotisme dan rasa cinta pada negara dan bangsa.<sup>71</sup>

Peserta didik yang mampu meraih prestasi di bidang apapun dari level yang paling rendah sampai level yang tertinggi, mampu

---

<sup>69</sup> Sholichiyah, Ichwanus. 2014. “*Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film Sang Kyai*”. Skripsi. FDK, Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Wali Songo Semarang, hlm. 42.

<sup>70</sup> Rukiyati, dkk. *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 69.

<sup>71</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 448.



mengharumkan nama bangsa dan negara di antara bangsa-bangsa di dunia tentu peserta didik akan memiliki kebanggaan yang luar biasa. Sudah dibuktikan bahwa melalui prestasi peserta didik di bidang apapun dapat sebagai kebanggaan karena mampu mengharumkan martabat nama bangsa dan Negara di dunia Internasional.

Dengan demikian, penanaman sikap nasionalisme penting sekali diajarkan sejak usia dini agar lebih melekat saat mereka dewasa. Salah satunya melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai disiplin ilmu yang bersifat pengembang kepribadian.

## **B. Buku Teks**

### **1. Pengertian Buku Teks**

Buku berasal dari kata *Biblio* (Yunani), *Bibliotec* (Jerman), *Bibliothèque* (Prancis), dan *Biblioteka* (Spanyol/Portugis) yang berarti pustaka, buku. Ensiklopedia Indonesia menjelaskan buku dalam arti luas<sup>72</sup>, yakni buku berarti mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papiru (sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis), lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya, berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu.

Menurut Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno menyatakan bahwa “buku adalah wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul”.<sup>73</sup> Pernyataan menurut Ensiklopedia Indonesia dan Soeatminah diatas menjelaskan buku secara fisiknya. UNESCO (*United Nations*

---

<sup>72</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 50-51.

<sup>73</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku*,..... hlm. 59.

*Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam buku Puwono menyatakan keyakinannya tentang buku:

“Buku merupakan wahana utama bagi informasi, riset sebagai sumber peradaban dan rekreasi, mendorong pembangunan nasional, memperkaya kehidupan pribadi, menjaga untuk saling hormat menghormati diantara bangsa-bangsa yang berbeda kebangsaan dan kebudayaannya serta memperkokoh keinginan untuk damai dihati setiap lelaki dan perempuan sebagaimana diharapkan UNESCO”.<sup>74</sup>

Dari pernyataan UNESCO diatas di simpulkan bahwa buku adalah alat utama bagi manusia sebagai sarana informasi dan riset untuk pendidikan manusia. Buku teks pelajaran kedudukannya dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena buku termasuk kedalam sumber belajar dan bahan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, buku teks pelajaran dianggap sebagai buku acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960- an dengan istilah pembelajaran terprogram (*programmed instruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Puwono, *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*, (Jakarta: CV. Agung Seto, 2008), hlm. 5.

<sup>75</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 87- 90.

<sup>76</sup> B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.

Sa'dun Akbar dalam bukunya menjelaskan bahwa “Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber materi ajar; (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu; (3) disusun sistematis dan sederhana; dan (4) disertai petunjuk pembelajaran”.<sup>77</sup>

## 2. Pengertian Buku Teks Menurut Para Ahli

Dalam buku Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian buku teks<sup>78</sup>, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Hall Quest, “buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional”.
2. Menurut Lange, “buku teks adalah buku standar/buku setiap cabang khusus studi, dan dapat terdiri atas dua tipe, yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan”.
3. Menurut Bacon, “buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan dikelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan sesuai”.
4. Menurut Buckingham, “buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan disekolah-sekolah dan diperguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran”.

Pengertian buku teks dari keempat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar pembelajaran, yang disusun secara sistematis oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya untuk maksudmaksud dan tujuan-tujuan instruksional, yang

---

<sup>77</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013), hlm. 33.

<sup>78</sup> Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 12-14.

diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu proses pembelajaran.

### 3. Kualitas Buku Teks

Buku teks yang baik harus mempunyai kriteria berikut<sup>79</sup> :

- a. Akurat (Akurasi); Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa buku ajar yang baik perlu memperhatikan akurasi. Akurasi itu dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: kecermatan penyajian, memaparkan hasil penelitian dengan benar, dan tidak salah dalam mengutip pendapat para pakar.
- b. Sesuai (Relevansi); Buku teks yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi hendaknya juga menggaribankuradary relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan dan soal, kelengkapan uraian, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai tingkat perkembangan pembacanya.
- c. Komunikatif; Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa komunikatif disini adalah buku teks tersebut mudah dicerna pembaca, sisitematis, jelas dan tidak mengandung kesalahan bahasa.
- d. Lengkap dan Sistematis; buku teks yang baik didalamnya

---

<sup>79</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013), hlm. 34-36

menyebutkan kompetensi yang harus dikuasi oleh siswa dan memberikan pengertian manfaat penguasaan kompetensi itu bagi peserta didik dalam kehidupannya, menyajikan daftar isi, daftar pustaka secara sistematis.

- e. Berorientasi Pada Student Centered; buku teks yang baik berfokus pada siswa sebagai center dari hasil akhir yang diinginkan setelah mempelajari buku teks tersebut.
- f. Berpihak Pada Ideologi Bangsa dan Negara; buku teks yang baik didalamnya tertanam nilai ideology bangsa dan Negara.
- g. Kaidah Bahasa Benar; buku teks yang baik ditulis menggunakan ejaan, istilah dan struktur kalimat yang tepat dan benar.
- h. Terbaca; buku teks yang baik mempunyai tingkat keterbacaan tinggi agar mudah dipahami oleh siswa. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks yang berkualitas harus akurat (akurasi), sesuai (relevansi), komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada *student centered*, berpihak pada ideologi bangsa dan negara, menggunakan kaidah bahasa benar, dan buku teks siswa tersebut dapat terbaca. Jika kedelapan kriteria tersebut ada dalam sebuah buku teks siswa maka dapat dikatakan bahwa buku teks tersebut adalah buku yang berkualitas.

#### **4. Kedudukan Buku Teks Dalam Proses Pembelajaran**

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap siswa. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Udin Saripuddin dan Winataputra dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain “mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi 5 kategori, yaitu

manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan”<sup>80</sup>.

Buku teks pelajaran kedudukannya dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena buku termasuk kedalam sumber belajar dan media pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar. AECT (*Association Of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition Of Educational Technology* dalam buku Ahmad Rohani mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam<sup>81</sup>, yaitu:

- a. Message (pesan);
- b. People (orang);
- c. Materials (bahan)
- d. Device (alat);
- e. Technique (teknik);
- f. Setting (lingkungan).

Pengklasifikasian yang dijelaskan diatas tidak terpisahkan, tapi saling berhubungan, dan dalam kenyataannya sangat sulit dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dari keenam pengklasifikasian sumber belajar tersebut peneliti mengambil 1 sumber belajar yang akan dibahas lebih rinci yakni *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori material, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.<sup>82</sup>

Dari pengertian diatas buku termasuk kedalam sumber belajar *materials* (bahan) yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, maka buku termasuk penting kedudukannya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwa

---

<sup>80</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar. Cetakan Ke 4*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 122.

<sup>81</sup> Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 188-189.

<sup>82</sup> Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional.....*, hlm. 189.

buku teks kedudukannya dalam proses pembelajaran dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena melalui buku teks, aktifitas siswa dapat lebih terprogram, sehingga dapat menghasilkan standar lulusan yang berkualitas.

## 5. Fungsi Buku Teks

Dalam buku Arief S. Sadiman et al, Penggunaan media buku berfungsi untuk meyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, pesan yang akan disampaikan tersebut dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.<sup>83</sup>

Buku termasuk kedalam media komunikasi pembelajaran dalam ranah visual, maka Levied dan Lentz dalam buku Azhar Arsyad, mengemukakan empat fungsi media visual<sup>84</sup>, yaitu:

- a. Fungsi atensi media visual dapat terlihat dari menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika membaca teks yang bergambar dalam buku.
- c. Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang diampaikan dalam sebuah buku.
- d. Fungsi kompensatoris media visual dapat terlihat dari membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk memahami teks dan dapat mengorganisasikan pesan yang ada dalam teks.

---

<sup>83</sup> Arief S. Sadiman Et Al, *Media Pendidikan: Pengertian Dan Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

<sup>84</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Edisi Revisi Cet 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20-21.

Dengan adanya buku sebagai media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran, maka manfaat praktis penggunaan media tersebut di dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- 2) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan idera, ruang dan waktu.
- 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka.<sup>85</sup>



---

<sup>85</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Edisi Revisi Cet 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 29-30.



## BAB III

### BUKU TEKS SISWA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013

#### A. Buku Teks Siswa

Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru. Kegiatan pembelajaran yang ada di Buku Siswa lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.

Pada semester 2 terdapat 4 tema. Setiap tema terdiri atas 3 subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Kegiatan pada setiap pembelajaran diarahkan untuk mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Aktivitas minggu ke-4 berupa berbagai kegiatan yang dirancang sebagai aplikasi dari keterpaduan gagasan pada subtema 1–3. Berbeda dengan subtema 1–3, kegiatan minggu ke-4 diarahkan untuk mengasah daya nalar dan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan dirancang untuk membuka kesempatan bertanya dan menggali informasi yang dekat dengan keseharian siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua.

Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa.

Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancang pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

## B. Penulis **IAIN PURWOKERTO**

Berikut ini adalah penulis Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 :

- a. Kontributor Naskah : Heny Kusumawati.
- b. Penelaah : Mitahul Khairiyah, Rahmat, Ana Ratna Wulan, Penny Rahmawaty,
- c. Bambang Prihadi, Widia Pekerti, dan Suharji.
- d. Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

## C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

### a. Subtema 1

#### Kompetensi Inti

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.</p>

## b. Subtema 2

### Kompetensi Inti

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>

**c. Subtema 3**

**Kompetensi Inti**

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas</p>

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
	bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.



**BAB IV**

**PEMBAHASAN DAN ANALISA NILAI-NILAI**

**NASIONALISME DALAM BUKU TEKS SISWA INDAHNYA**

**KERAGAMAN DI NEGERIKU**

**A. Pembahasan Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Buku Teks Siswa Indahny Keragaman di Negeriku**

Berdasarkan hasil analisis pada Buku Siswa Indahny Keragaman Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013, di dalam buku ini sudah ada nilai-nilai nasionalisme yang diwujudkan dengan memaparkan suku bangsa, bahasa serta kebudayaan yang ada di Indonesia. Bagian buku yang mengandung nilai-nilai nasionalisme ada pada bagian materi pembelajaran berupa materi, gambar, pertanyaan dan aktivitas bersama. Nilai-nilai nasionalisme tersebut disesuaikan dengan materi pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan.

Berpedoman pada teori menurut Aman dengan 6 indikator sikap nasionalisme, maka penulis merumuskan muatan nilai-nilai nasionalisme pada Buku Siswa Indahny Keragaman Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 sebagai berikut:

**IAIN PURWOKERTO**

**1. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia**

**a. Bangga Dengan Apa yang Dimiliki Oleh Indonesia**

- 1) “*Bhinneka Tunggal Ika*. Pernahkah kamu mendengar kalimat itu? Ya, kalimat itu terdapat pada Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara kita. *Bhinneka Tunggal Ika* berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.” (Pembelajaran 1 hal. vi).
- 2) “Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.” (Subtema 1 Pembelajaran 1 hal. 1)



- 3) Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” (Subtema 1 Pembelajaran 5 hal. 35-36)
  - 4) Menyanyikan lagu *Bubuy Bulan* dan *Ampar-Ampar Pisang*” (Subtema 1 Pembelajaran 6 hal. 45-46)
  - 5) Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai” (Subtema 2 Pembelajaran 3 hal. 63-64)
- b. Ikut serta memajukan perkembangan Indonesia
- 1) Teks bacaan “Keragaman Ekonomi di Indonesia (1)” (Subtema 3 Pembelajaran 3 hal. 109-112)
- c. Menjaga perdamaian serta keutuhan Negara Indonesia
- 1) “Negara Republik Indonesia memiliki keragaman adat, budaya, dan agama. Adat dan budaya setiap daerah unik dan berbeda dari daerah lain. Agama yang dianut penduduk pun beragam. Dengan perbedaan itu, bagaimana kita dapat menjaga kesatuan bangsa? Nah, untuk menjaga kesatuan bangsa dan supaya tetap rukun, mari kita lakukan sikap-sikap berikut.” (Subtema 3 Pembelajaran 1 hal. 91)
  - 2) Teks bacaan “Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah” ( Subtema 1 Pembelajaran 4 hal. 30)
  - 3) Bacaan 1 “Indahnya Kebersamaan” (142-144)
  - 4) Bacaan 2 “Keragaman Bangsa Indonesia” (hal.145-147)

## 2. Peduli Sosial

- a. **MAIN PURWOKERTO** Memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.
- b. Interaksi sosial
  - 1) “Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompokmu.
    1. Apa yang dimaksud gaya otot?
    2. Perhatikan gambar contoh-contoh gaya otot di depan. Apa pengaruh gaya otot terhadap benda yang dikenai gaya pada setiap gambar? Tuliskan hasil diskusi kelompokmu, bacakan di

depan kelompok lain, lalu serahkan kepada Bapak/Ibu guru.” (Subtema 1 Pembelajaran 1 hal. 8)

- 2) “Bertanyalah kepada ayah dan ibumu, asal suku bangsa mereka masing-masing.” (Subtema 1 Pembelajaran 1 hal. 11)
- 3) “Apakah kamu mengetahui suku bangsa yang mungkin ada di provinsi tempat tinggalmu?” (Subtema 1 Pembelajaran 2 hal. 28)
- 4) Lakukan kegiatan ini dengan teman sebangkumu.  
Siapkan beberapa buah buku, lalu ajaklah teman sebangkumu untuk bertukar buku.” (Subtema 1 Pembelajaran 2 hal. 15)

c. Memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain

### 3. Bangga Pada Budaya yang Beraneka Ragam

a. Menjaga kelestarian budaya yang dimiliki

- 1) “Pembuatan gerabah secara tradisional tersebar di wilayah Nusantara. Di Jawa, tempat yang terkenal dengan pembuatan gerabah adalah Kasongan, Yogyakarta. Kasongan adalah nama daerah di kecamatan Kasihan, Bantul. Letak Kasongan kurang lebih 8 km di sebelah barat daya Yogyakarta.” (Subtema 1 Pembelajaran 1 hal. 8)

2) Tabel bahasa daerah di Indonesia (Subtema 1 Pembelajaran 4

hal. 32-33)  
**IAIN PURWOKERTO**

- 3) Teks bacaan “Karnaval Mini yang Ada di Indonesia”. (Subtema 1 Pembelajaran 6 hal. 41-42)
- 4) Teks bacaan “Alat Musik Garantung dari Sumatra Utara” (Subtema 2 Pembelajaran 6 hal. 86-87)
- 5) Teks bacaan dan tabel mengenai tarian daerah di Indonesia (Subtema 2 Pembelajaran 5 hal. 78-79)
- 6) Tabel tentang lagu daerah di Indonesia (Subtema 1 Pembelajaran 6 hal. 43-44)
- 7) Teks bacaan “Ragam Pakaian Adat di Indonesia”(Subtema 2 Pembelajaran 4 hal. 71-72)

- 8) Teks bacaan “Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau” (Subtema 2 Pembelajaran 4 hal. 74-75)
- 9) Tabel berisi nama-nama alat musik di Indonesia (Subtema 2 Pembelajaran 6 hal. 87-88)
- 10) Bacaan 4 “Batik, Warisan Budaya Indonesia” (hal. 151-153)
- 11) Bacaan 5 “Mengenal Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia” (154-156)
- 12) Bacaan 6 “Lomba Masak Makanan Nusantara” (hal 157-159)

b. Saling menghormati akan budaya yang beraneka ragam

- 1) “Salah satu suku bangsa di Indonesia adalah suku bangsa Papua. Suku bangsa Papua mayoritas tinggal di Pulau Papua. Ayo, mengenal salah satu lagu dari Papua.” (Subtema 1 Pembelajaran 2 hal. 12)
- 2) Bacaan 3 “Mengikuti Festival Lagu Nusantara” (hal 148-150)

**4. Toleransi**

a. Memberikan kebebasan pendapat, pandangan dan hak orang lain selama tidak melanggar norma-norma yang ada.

- 1) Ceritakan hasil diskusimu kepada teman-teman sekelasmu. Lakukan bergantian dengan kelompok lain.” (Subtema 1 Pembelajaran 4 hal. 4)

**IAIN PURWOKERTO**

- 2) “Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.” (Subtema 1 Pembelajaran 3 hal. 22)
- 3) Teks bacaan “Keragaman Agama di Indonesia” (Subtema 1 Pembelajaran 5 hal. 38)
- 4) Teks bacaan “Artinya Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia” (Subtema 3 Pembelajaran 3 hal. 113-114)

- 5) Teks bacaan “Sikap Toleransi terhadap Keragaman” (Subtema 3 Pembelajaran 4 hal. 121-124)
- 6) Teks bacaan “Melaksanakan Sikap Toleransi” (Subtema 3 Pembelajaran 5 hal. 128-129)

## 5. Cinta Tanah Air dan Bangsa

- a. Rasa bangga, setia, peduli pada budaya
  - 1) Teks bacaan “Cinta Tanah Air, Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa” (Subtema 2 Pembelajaran 5 hal. 82-85)
  - 2) “Kamu telah mengetahui keragaman pakaian adat di Indonesia. Sebagaimana bahasa daerah kamu juga mengetahui bahwa pakaian adat di Indonesia terancam punah.
    - a. Diskusikan dengan kelompokmu, kegiatan apa saja yang dapat dilakukan bangsa Indonesia untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia.
    - b. Bacakan hasil diskusi kalian di depan Bapak/Ibu guru dan kelompok lain.
    - c. Di antara kegiatan untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia, apa yang dapat kalian lakukan segera? Buatlah kesepakatan kelas, lalu laksanakan kesepakatan itu. (Subtema 2 Pembelajaran 3 hal. 74)
- b. Adanya rasa untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.

1) “Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.” (Subtema 1 Pembelajaran 1 hal. 1)

- 2) “Dari gambar peta Indonesia tersebut, diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompokmu.

- a. Di pulau mana kalian tinggal?
  - b. Banyak atau sedikitkah pulau-pulau di Indonesia?
  - c. Menurut kamu, bagaimana jarak dari pulau satu ke pulau lain? Jauh atau dekat?
  - d. Bagaimana kondisi alam setiap daerah di Indonesia?
  - e. Samakah kondisi penduduk di seluruh wilayah Indonesia? Mengapa? (Subtema 1 Pembelajaran 3 hal.21)
- 3) “Di Indonesia terdapat banyak suku bangsa. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi penyebabnya? Adakah hubungannya dengan kondisi wilayah Indonesia?” (Subtema 1 Pembelajaran 3 hal. 21)
  - 4) “Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 13.466 pulau (berdasarkan data dari <http://www.bakosurtanal.go.id/berita-surta/show/indonesia-memiliki-13-466-pulau-yang-terdaftardan-berkoordinat> yang diunduh pada 5 Oktober 2016). Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda” (Subtema 1 Pembelajaran 2 hal. 22)
  - 5) “Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Tiap-tiap pulau dibatasi oleh lautan. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya.” (Subtema 1 Pembelajaran 3 hal. 22)

## 6. Menghargai Jasa Para Pahlawan

### IAIN PURWOKERTO

- a. Mampu mengharumkan nama bangsa dan Negara
  - 1) Teks bacaan “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia” (Subtema 3 Pembelajaran 5 hal. 132-133)
  - 2) “Konsumen gerabah dari Kampung Abar adalah para wisatawan yang datang ke Danau Sentani. Bagi para wisatawan, gerabah Papua itu menarik karena dibuat dengan tangan kosong tanpa mengandalkan teknologi alat pemutar. Bentuknya yang tidak halus dengan motif-motif khas Sentani juga merupakan daya tarik gerabah Papua.” (Subtema 1 Pembelajaran 1 hal. 9)

Berdasarkan analisa, maka penulis simpulkan bahwa pada buku teks siswa Indahya Keragaman di Negeriku terdapat nilai-

nilai nasionalisme berupa: (a) bangga sebagai bangsa Indonesia dengan indikator: bangga dengan apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, ikut serta memajukan perkembangan Indonesia dan menjaga perdamaian serta keutuhan Negara Indonesia, (b) cinta tanah air dan bangsa dengan indikator: sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli pada budaya, adanya rasa untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan, (c) toleransi dengan indikator: memberikan kebebasan pendapat, pandangan dan hak orang lain selama tidak melanggar norma-norma yang ada, (d) bangga pada budaya yang beraneka ragam dengan indikator: menjaga kelestarian budaya yang dimiliki dan saling menghormati akan budaya yang beraneka ragam, (e) menghargai jasa para pahlawan dengan indikator: mengenang jasa para pahlawan serta melestarikan peninggalan para pahlawan, dan (f) peduli sosial dengan indikator: interaksi sosial.

## **B. Analisis Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku**

### **1. Nilai Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia**

Setelah penulis melakukan analisis berdasarkan indikator nilai bangsa sebagai bangsa Indonesia, ditarik kesimpulan bahwa ketiga indikator sikap bangsa sebagai bangsa Indonesia terdapat pada buku teks siswa tersebut. Ketiga indikator sikap bangsa sebagai bangsa Indonesia yaitu: bangga dengan apa yang dimiliki oleh Indonesia, ikut serta memajukan perkembangan Indonesia, menjaga perdamaian serta keutuhan negara Indonesia terdapat pada subtema 1, subtema 2, subtema 3 dan pada teks bacaan. Indikator nilai bangsa sebagai bangsa Indonesia apabila dibuat perbandingan maka :

- a. Bangga dengan apa yang dimiliki oleh Indonesia: 3
- b. Ikut serta memajukan perkembangan Indonesia: 2

c. Menjaga perdamaian serta keutuhan negara Indonesia: 1

Dari perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator menjaga perdamaian serta keutuhan negara Indonesia masih memiliki porsi yang sedikit sehingga perlu adanya penambahan materi.

## 2. Nilai Peduli Sosial

Indikator nilai peduli sosial yaitu: memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki, interaksi sosial, memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain pada buku teks siswa Indahya Keragaman di Negeriku terdapat pada subtema 1. Pembagian materi tentang peduli sosial masih terdapat kekurangan, yaitu pada indikator memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki dan memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain tidak terdapat pada buku teks tersebut sehingga perlu adanya penambahan materi sedangkan indikator interaksi sosial sudah terdapat pada buku teks tersebut. Apabila dibuat perbandingan maka :

- a. Memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki: 0
- b. Interaksi sosial: 5
- c. Memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain: 0

Dengan alasan kekurangan materi pada nilai peduli sosial, diharapkan dapat menambah wacana bagi penulis buku agar menambah materi mengenai nilai peduli sosial pada indikator memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki dan memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain.

## 3. Nilai Bangga Pada Budaya yang Beraneka Ragam

Nilai bangga pada budaya yang beraneka ragam terdapat pada Subtema 1, Subtema 2 dan pada teks bacaan dengan indikator: menjaga kelestarian budaya yang dimiliki dan saling menghormati akan budaya yang beraneka ragam apabila dibuat perbandingan maka:

- a. Menjaga kelestarian budaya yang dimiliki: 4

- b. Saling menghormati akan budaya yang beraneka ragam: 1

Dengan melihat perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator menjaga kelestarian budaya yang dimiliki memiliki porsi yang lebih banyak dibandingkan pada indikator saling menghormati akan budaya yang beraneka ragam sehingga perlu adanya perhatian mengenai pembagian porsi materi.

#### **4. Nilai Toleransi**

Nilai toleransi hanya mempunyai satu indikator yaitu memberikan kebebasan pendapat, pandangan dan hak orang lain selama tidak melanggar norma-norma yang ada terdapat pada Subtema 1, Subtema 3. Materi tentang nilai toleransi pada buku teks siswa *Indahnya Keragaman di Negeriku* sudah memadai sehingga sudah cukup untuk menambah wawasan peserta didik.

#### **5. Nilai Cinta Tanah Air dan Bangsa**

Nilai cinta tanah air dan bangsa memiliki indikator: rasa bangga, setia, peduli pada budaya dan adanya rasa untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan terdapat pada Subtema 1 dan Subtema 2. Apabila dibuat perbandingan maka:

- a. Rasa bangga, setia, peduli pada budaya: 2
- b. Adanya rasa untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta

melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan: 3

Setelah melihat dari perbandingan diatas dapat diketahui bahwa porsi indikator adanya rasa untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan lebih banyak dibandingkan indikator yang satu. Menurut penulis, hal ini tidak begitu berpengaruh karena masih ada pada porsi yang seimbang dibandingkan pada nilai peduli sosial dan nilai bangga pada budaya yang beraneka ragam dengan perbandingan yang begitu jauh berbeda.

#### **6. Nilai Menghargai Jasa Para Pahlawan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa nilai menghargai jasa para pahlawan terdapat pada Subtema 1 dan Subtema



3 dengan satu indikator yaitu mampu mengharumkan nama bangsa dan negara. Materi pada nilai menghargai jasa para pahlawan masih sedikit sehingga perlu adanya penambahan materi pada bagian ini agar menambah wacana bagi para peserta didik.

Berdasarkan analisa maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pembagian porsi masing-masing nilai-nilai nasionalisme yang kurang seimbang. Ada yang terlalu banyak materi seperti pada nilai Peduli Sosial sehingga membuat nilai nasionalisme Peduli Sosial menjadi tidak ada. Untuk itu, perlu adanya perhatian mengenai pembagian porsi pada masing-masing materi nilai-nilai nasionalisme.

### **C. Indikator Nilai Nasionalisme yang Tidak Terdapat Dalam Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku**

Berdasarkan hasil analisis pada buku teks siswa Indahnya Keragaman di Negeriku, ada satu nilai nasionalisme yang tidak ada yaitu pada nilai peduli sosial dengan indikator memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain dan memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki. Dengan demikian, perlu adanya perhatian dari penulis agar menambahkan materi tentang nilai peduli sosial.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) kelas IV, memuat nilai-nilai nasionalisme berupa: (a) bangga sebagai bangsa Indonesia dengan indikator: bangga dengan apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, ikut serta memajukan perkembangan Indonesia dan menjaga perdamaian serta keutuhan Negara Indonesia, (b) cinta tanah air dan bangsa dengan indikator: sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli pada budaya, adanya rasa untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan, (c) toleransi dengan indikator: memberikan kebebasan pendapat, pandangan dan hak orang lain selama tidak melanggar norma-norma yang ada, (d) bangga pada budaya yang beraneka ragam dengan indikator: menjaga kelestarian budaya yang dimiliki dan saling menghormati akan budaya yang beraneka ragam, (e) menghargai jasa para pahlawan dengan indikator: mengenang jasa para pahlawan serta melestarikan peninggalan para pahlawan, dan (f) peduli sosial dengan indikator: interaksi sosial.
2. Terdapat satu nilai nasionalisme yang tidak ada yaitu pada nilai peduli sosial dengan indikator memperhatikan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain dan memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.

Demikian hasil analisa yang penulis lakukan mengenai Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7

Kurikulum 2013 tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) kelas IV.

## **B. Saran**

1. Bagi Aparatur Pendidikan atau Pendidik: Nilai-nilai nasionalisme sangat penting sehingga perlu adanya pemberian materi nasionalisme sejak dini. Untuk itu, para pendidik sebaiknya memperhatikan materi-materi yang terkait dengan nilai nasionalisme guna membenahi generasi muda Indonesia melalui pendidikan.
2. Bagi Pembaca: Sebagai warga negara yang baik, kita harus mempunyai karakter cinta tanah air. Oleh karena itu, kita harus mempelajari materi nasionalisme dimulai dari usia dini.

## **C. Penutup**

Pada akhirnya, penulis merasa bahwa hasil analisis Buku Siswa Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran dari pembaca merupakan sebuah masukan yang sangat berarti, serta membangun penulis. Demikian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya serta penulis khususnya.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Usaha Rosdakarya.
- Aman. 2014. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiman, Arief. 2006. *Kebebasan, Negara, Pembangunan (Kumpulan Tulisan, 1965-2005)*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Elly M. Setiadi, dkk, 2012. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Esposito, John L. 1990. *Islam dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Henry Guntur Tarigan, Henry. Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hardati, dkk, 2015. *Pendidikan Konservasi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hendrik Lim, 2009. *Bridging The Gap of Performance : Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Jakarta: Raja Grafindo.
- Juliardi, Budi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moesa, Ali Maschan, 2007. *Nasionalisme KIAI*. Yogyakarta: LKIS

Mudrikah, “Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan” ,*Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4433/>) diakses pada 22 April 2020 pukul 19.30 WIB.

Mukhamad Hamid Samiaji, “Analisis Sikap Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kelas V Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemdikbud Berdasarkan Perkembangan Anak”, *Skripsi*,(Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2019) (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4433/>) diakses pada 22 April 2020 pukul 19.00 WIB.

Munawir, Ahmad Warson. 1098. *Kamus Arab Indonesia al-Munawir*. Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.

Natalis Pigay Bik, Decki. 2002. *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Osborn, Kevin. 1993. *Tolerance*. New York.

Purwoko, Dwi. 2001. *Negara Islam (?)*. Jakarta : PT. Permata Artitika Kreasi.

Puwono, 2008. *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*, Jakarta: CV. Agung Seto.

Redaksi Great publisher, 2009. *Buku Pintar Politik: Sejarah, Pemerintahan, dan Ketatanegaraan*. Yogyakarta: Galang Perss.

Rismayanti, Isma. 2016. “Upaya Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKN (Studi Deskriptif Analisis di SMA PGRI 1 SUBANG)”. *Skripsi*. FKIP, Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pasundan Bandung.

Rukiyati, dkk. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.

Sartono Kartodirjo, 1999. *Multidimensi Pembangunan Bangsa Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sholichiyah, Ichwanus. 2014. “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kyai”. *Skripsi*. FDK, Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Wali Songo Semarang.

Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Soekarno, 1964. *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*. Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi.
- Smith, Anthony D. *Nationalism: Theory, Ideology and History*, Oxford : Blackwell.
- Sri Melfayetti, 2012. *6 Pilar Karakter*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy dkk, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhartono, 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soeprapto, M. Ed. 1994. *Sasaran Pendidikan Wawasan Kebangsaan. Dalam: Pendidikan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tan Hardimansyah, “Rasa Nasionalisme Sudah Mulai Luntur?” dalam <https://pontianakpost.co.id/rasa-nasionalisme-sudah-mulai-luntur/> diakses pada 3 September 2011.
- Tatang S. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thoha, Anis Malik. 2005. *Tren Pluralisme Agama Jakarta : Perspektif*.
- Tim Penyusun. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : Delta Pamungkas.
- Ubaedilah dan Abdul Rozak. 2013. *Pancasila Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Jakarta.
- Ubaidillah. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, HAM & Tulisan, 1965-2005*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Untung Setyo Aji, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4433/>) diakses pada 22 April 2020 pukul 19.15 WIB.

Welianto, Ari “Nasionalisme: Arti, Sejarah, dan Tujuan” (<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/29/180000269/nasionalisme-arti-sejarah-dan-tujuan?page=all>. diakses pada 21 April 2020 pukul 18.11 WIB, 2019)

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarto Surakhmad, 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*. Surabaya: Erlangga Group.

Yusup, Firman. 2011. “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lingkup Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”. *Skripsi*. FIS, Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang.

Ferdinand de Saussure Pada Iklan Coca Cola Versi “Sumpah Pemuda Reasons to Believe “ di Televisi)”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN SUKA Yogyakarta.

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Zuhairi Misrawi, 2007. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta : Pustaka Oasis.

**IAIN PURWOKERTO**

